

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SOSIALISASI RISIKO RESISTENSI ANTIMIKROBA DALAM
RANGKA PEKAN KESADARAN ANTIMIKROBA**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

Ketua Pelaksana:

apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Program Pengabdian : Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba dalam Rangka Peka
Kesadaran Antimikroba

Pelaksana

Nama Lengkap : apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
NIDN : 0506079302
Jabatan Fungsional : -
Program Studi : Farmasi
Nomor HP : 082226351616
Alamat surel (email) : elizadwinta@almaata.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : apt. Eva Nurinda, M.Sc
NIDN : 0524039001
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (2)

Nama Lengkap : apt. Emelda, M.Farm
NIDN : 0522029101
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (3)

Nama Lengkap : apt. Annisa Fatmawati, M.Farm
NIDN : 0520039102
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (4)

Nama Lengkap : apt. Daru Estiningsih, M.Sc
NIDN : 0514057101
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (5)

Nama Lengkap : apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm
NIDN : 0502019401
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (6)

Nama Lengkap : Apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm
NIDN : 0502038802
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (7)

Nama Lengkap : Apt. Ari Susiana Wulandari, M.Sc
NIDN : 0520018602
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (8)

Nama Lengkap : M.Letnanda Pratama
NIM : 180500137
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (9)

Nama Lengkap : Marisa Yansiani
NIM : 180500138
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

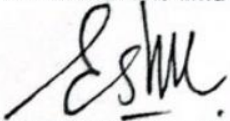
Anggota (10)

Nama Lengkap : Siti Anisa
NIM : 180500154
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota (10)

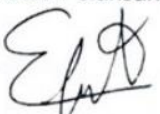
Nama Lengkap : Joni Yoga Pratama
NIM : 180500132
Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Tahun Pelaksanaan : 2020
Biaya Tahun Berjalan : -
Biaya Keseluruhan : Rp. 2.000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan


(Esti Nurwanti, S.Gz., MPH., Ph.D)
NIK. 1201210262

Yogyakarta, Desember 2020

Ketua Pelaksana


(apt. Eliza Dwinta, M.Pharm Sci)
NIK. 17201910617

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Alma Ata



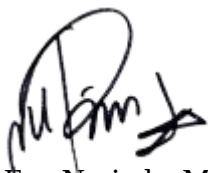
(apt. Dore Estiningsih, M.Sc)
NIK. 171620443

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Kegiatan : Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba dalam Rangka Pekan Kesadaran Antimikroba
Hari, Tanggal : Jumát, 04 Desember 2020
Tempat : Radio Saka 107.9 FM Jogja
Bentuk Kegiatan : Talkshow
Pelaksana : S1 Farmasi Bekerjasama dengan Radio Saka 107.9 FM Jogja
Target Peserta : Masyarakat Umum
Sumber Pendanaan : Rp. 2.0000.000 (~~Internal~~/Mandiri/~~Eksternal~~)

Telah disetujui untuk diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Perguruan Tinggi Alma Ata Yogyakarta.

Menyetujui,
Kaprod S1 Farmasi



apt. Eva Nurinda, M. Sc.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN.....	3
DAFTAR ISI.....	5
A. PENDAHULUAN	6
B. NAMA KEGIATAN	7
C. TUJUAN KEGIATAN.....	7
D. SASARAN KEGIATAN	7
E. HASIL KEGIATAN	7
F. JADWAL DAN LOKASI KEGIATAN	7
G. PELAKSANA	7
H. PROSES PELAKSANAAN.....	8
I. SARAN.....	8
J. PENUTUP.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9
LAMPIRAN.....	10

A. Pendahuluan

Antimikroba merupakan suatu pengobatan untuk menangani penyakit-penyakit menular. Terdapat bermacam-macam antimikroba, yang dibedakan berdasarkan jenis mikroorganismenya, antara lain adalah antibiotik atau antibakteri, antivirus, antijamur, dan antiprotozoa (Handayani et al., 2017, Arrang et al., 2019). Antimikroba untuk penggunaan medis di Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat. Tidak sedikit pula masyarakat yang memperoleh antimikroba untuk pengobatan sendiri. Adanya akses yang mudah untuk masyarakat memperoleh antimikroba tanpa resep di fasilitas kesehatan dan dengan harga yang murah menjadi faktor pendukung dalam penggunaan antimikroba yang tidak bijak. Hal tersebut terjadi karena budaya peresepan antimikroba yang tidak rasional dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap antimikroba yang cenderung masih rendah, sehingga masyarakat belum terlalu memperhatikan risiko yang akan muncul akibat penggunaan antimikroba yang tidak bijak tersebut (WHO, 2015).

Adanya penggunaan antimikroba yang tidak rasional dalam pola peresepan, yaitu aspek jenis antimikroba, dosis, lama pemberian, dan penggunaan yang berlebihan untuk menangani suatu penyakit infeksi maupun non-infeksi memicu terjadinya penggunaan antimikroba yang tidak bijak, dan akan mengarah pada munculnya resistensi terhadap antimikroba (Sari et al., 2019). Resistensi antimikroba merupakan penurunan kepekaan mikroba terhadap efek obat antimikroba yang menyebabkan terapi tidak efektif (CDC, 2015). Penurunan kepekaan terhadap antimikroba akan menghambat pembentukan imunitas yang akan memperpanjang lamanya penyakit, serta mikroba yang resisten ini juga akan berkembang biak dengan subur (Susanti and Ediana, 2017, Sutandhio et al., 2018).

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa resistensi antimikroba merupakan salah satu dari 10 ancaman kesehatan global. Resistensi pada antimikroba merupakan fenomena berkelanjutan, yang peningkatan dan penyebarannya adalah hasil dari perilaku manusia (WHO, 2020, WHO, 2015). Hal ini merupakan alasan penting untuk menciptakan kesadaran, pemahaman dan komitmen bersama antara fasilitas kesehatan, profesi kesehatan, masyarakat, pemerintah, dan perusahaan farmasi untuk memperhatikan penggunaan antimikroba dengan rasional dan bijak guna menghindari terjadinya resistensi (Sari et al., 2019, Menteri Kesehatan, 2015).

Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia (*World Antimicrobial Awareness Week*) yang digerakkan oleh WHO telah berjalan sejak tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang resistensi antimikroba di seluruh dunia dan mendorong praktik terbaik di kalangan masyarakat, profesi kesehatan, dan para pembuat kebijakan guna memperlambat perkembangan dan penyebaran infeksi yang resisten terhadap suatu obat (WHO, 2020). Gerakan Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia ini memberikan kesempatan kepada seluruh pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran berperilaku dengan bijak dalam penggunaan obat-

obat antimikroba untuk menangani suatu penyakit menular atau menjaga suatu kondisi dari risiko terjangkitnya infeksi agar terhindar dari resistensi.

B. Nama Kegiatan

Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba dalam Rangka Pekan Kesadaran Antimikroba

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat luas mengenai risiko resistensi dari penggunaan antimikroba yang tidak bijak.

D. Sasaran Kegiatan

Masyarakat luas dan Kader Kesehatan Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul.

E. Aktivitas yang Dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Talkshow Risiko Resistensi Antimikroba melalui media radio
2. Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba dengan media booklet

F. Jadwal dan Lokasi Kegiatan

Jumat, 4 Desember 2020 pukul 13.00-15.00 WIB di Radio Saka FM Yogyakarta dan hari Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 09.30-12.00 WIB di Kantor Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul.

G. Pelaksana

No	Nama	Bidang Keahlian	Jabatan
1	apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci	Dosen Farmasi	Ketua
2	apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm	Dosen Farmasi	Sekretaris
3	apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm	Dosen Farmasi	Bendahara I
4	Marisa Yansiani	Mahasiswa Farmasi	Bendahara II
5	apt. Eva Nurinda, M.Sc	Dosen Farmasi	Pembicara
6	apt. Emelda, M.Farm	Dosen Farmasi	Pembicara
7	apt. Daru Estiningsih, M.Sc	Dosen Farmasi	Pembicara
8	apt. Ari Susiana Wulandari, M.Sc	Dosen Farmasi	Sie Konsumsi
9	apt. Annisa Fatmawati, M.Farm	Dosen Farmasi	Sie Acara I
10	Siti Anisa	Mahasiswa Farmasi	Sie Acara II
11	M.Letnanda Pratama	Mahasiswa Farmasi	Sie Perkap
12	Joni Yoga Pratama	Mahasiswa Farmasi	Sie PDD

H. Proses Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<i>Talkshow</i> “Risiko Resistensi Antimikroba” kepada para pendengar Radio Saka FM	13.00-15.00

Sabtu, 5 Desember 2020

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	09.30-09.35
2.	Sambutan dari Lurah Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul	09.35-09.45
3.	Sambutan dari Ketua Program Studi Sarjana Farmasi UAA	09.45-09.55
4.	Sambutan dan pembukaan kegiatan oleh Ketua Kegiatan	09.55-10.05
5.	Sosialisasi “ Resistensi Antimikroba ” kepada Kader Kesehatan Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul	10.05-10.50
6.	Sosialisasi “ Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Antimikroba ” kepada Kader Kesehatan Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul	10.50-11.35
7.	Sesi tanya jawab	11.35-12.00
8.	Penutup	12.00-12.15

I. Saran

Pelaksanaan sosialisasi Resistensi Antimikroba berjalan lancar, baik melalui talkshow di Radio Saka FM Jogja dan sosialisasi langsung dengan media booklet kepada Kader Kesehatan Desa Tamantirto. Pihak-pihak terkait mengapresiasi kegiatan sosialisasi kesehatan dan mengharapkan kegiatan ini dapat berjalan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan perilaku untuk hidup lebih sehat.

J. Penutup

Demikian laporan pertanggungjawaban ini kami susun, atas kerjasama dan bantuan dari semua pihak kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- arrang, S. T., Cokro, F. & Sianipar, E. A. 2019. Penggunaan Antibiotika Yang Rasional Pada Masyarakat Awam Di Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3.
- Cdc 2015. About Antimicrobial Resistance. Centers For Disease Control And Prevention.
- Handayani, R. S., Siahaan, S. & Herman, M. J. 2017. Resistensi Antimikroba Dan Penerapan Kebijakan Pengendalian Di Rumah Sakit Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1.
- Menteri Kesehatan 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.8 Tentang Program Pengendalian Resistensi Antimikroba Di Rumah Sakit.
- Sari, I. D., Siahaan, S. & Rukmini, R. 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (Ppra). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22, 106-116.
- Susanti, S. & Ediana, D. 2017. Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Pemberian Antibiotika. *Jurnal Human Care*, 2.
- Sutandhio, S., Alimsardjono, L. & Wasito, E. B. 2018. Antimikroba: Magic Bullet Versus Superbugs. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 4.
- WHO 2015. Global action plan on antimicrobial resistance.
- WHO 2020. Antimicrobial resistance.

LAMPIRAN

1. Penggunaan Dana

No.	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Konsumsi peserta dan panitia	40	10.000,00	400.000,00
2.	Cetak Materi <i>Booklet</i>	40	14.375,00	575.000,00
3.	Cetak angket	40	600,00	24.000,00
4.	Alat tulis	30	1.000,00	30.000,00
5	Dorprize (1 paket untuk 10 orang)	1	971.000	971.000
	TOTAL			2.000.000,00

2. Media Booklet



3. Foto Kegiatan







CAHAYA

FOTOKOPI

FOTOKOPI DIGITAL PRINTING PENJILIDAN & ATK

Jl. GARUDA NO.4 TAMANIRTO, KASIHAN BANTUL JOGJAKARTA

Yogyakarta,

03

12.

2020

Nama Barang	Qty	Harga Satuan	Jumlah
Pria koleket.	80	300.	24.000
		Total	24.000.
		Uang Muka	

 0853 3931 0166

 0853 3931 0166

Terimakasih atas kunjungan anda

1

PRESTASI
JL. BONOSEWU NO. 145
TELP/FAX 0274-373138

BUKTI PEMBAYARAN

No. Nota : 0373074 S1 : ASTRID
Tanggal : 04-12-2020 Jam : 10:37
Operator : ICMA Shif : 1 KASIR1

BOLPOINT X DATA DE H-1 / EDER

30,00 X 1.000 30.000

Jumlah 30.000
Discount 3.000

Netto 27.000
Tunai 27.000
Kembali 0

Item : 1 Qty : 30

Terima Kasih Atas Kunjungan Anda
Maaf Barang Sudah Dibeli
Tidak Dapat Ditukar/Dikembalikan



D-MANSION
digital art solution

P. 000683

Jl. Suryowijayan No. 6A, Yogyakarta
Telp. (0274) 381371/413969, email : digitalmansionjogja@gmail.com

Tanggal 4/12/20
Pelanggan Marisa
Telp. 0821-37175692

NAMA FILE	JENIS KERTAS	KUANTITAS	HARGA	JUMLAH
Sakra LUNAS	IV260	80 BB.	5000	400.000
B. Staples	PRIMA KASIH			40.000
B. Layout				35.000
B. Potong	04 DEC 2020			100.000
TOTAL				575.000

Ganis 170
PENERIMA ORDER

PELANGGAN

34280-34280

DP
Sisa



SURAT TUGAS

Nomor: 057a/A/ST/LP2M/AA/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daru Estiningsih, M.Sc., Apt
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	Jabatan
1. apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci (Ketua)	Dosen Prodi Farmasi
2. apt. Emelda, M.Farm (Narasumber I)	Dosen Prodi Farmasi
3. apt. Daru Estiningsih, M.Sc (Narasumber II)	Dosen Prodi Farmasi
4. apt. Eva Nurinda, M.Sc	Dosen Prodi Farmasi
5. apt. Annisa Fatmawati, M.Farm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
6. apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
7. apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
8. apt. Ari Susiana Wulandari, M.Sc (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi

Untuk dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba Dalam Rangka Pekan Kesadaran Antimikroba Melalui Radio Saka FM Jogja" yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at/4 Desember 2020
Waktu : Pukul 13.00 WIB- selesai
Tempat Media : Live di Radio Saka FM Jogja

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2020

Ketua LP2M Universitas Alma Ata



Daru Estiningsih, M.Sc., Apt



SURAT TUGAS

Nomor: 057/A/ST/LP2M/AA/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daru Estiningsih, M.Sc., Apt
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	Jabatan
1. apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci (Ketua)	Dosen Prodi Farmasi
2. apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm (Narasumber I)	Dosen Prodi Farmasi
3. apt. Eva Nurinda, M.Sc (Narasumber II)	Dosen Prodi Farmasi
4. apt. Emelda, M.Farm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
5. apt. Annisa Fatmawati, M.Farm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
6. apt. Daru Estiningsih, M.Sc (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
7. apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
8. apt. Ari Susiana Wulandari, M.Sc (Anggota)	Dosen Prodi Farmasi
9. M.Letnanda Pratama (Anggota)	Mahasiswa Farmasi
10. Marisa Yansiani (Anggota)	Mahasiswa Farmasi
11. Siti Anisa (Anggota)	Mahasiswa Farmasi
12. Joni Yoga Pratama (Anggota)	Mahasiswa Farmasi

Untuk dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Risiko Resistensi Antimikroba Dalam Rangka Pekan Kesadaran Antimikroba di Balai Desa Tamantirto" yang akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu/5 Desember 2020
Waktu : Pukul 09.00 WIB- selesai
Tempat : Balai Desa Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2020

Ketua LP2M Universitas Alma Ata



Daru Estiningsih, M.Sc., Apt

PRESENSI PENGABDIAN MASYARAKAT

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

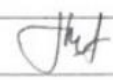
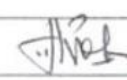
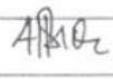
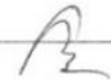
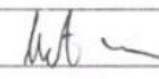
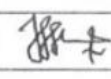
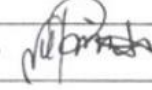
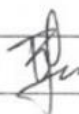
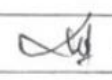
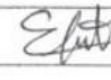
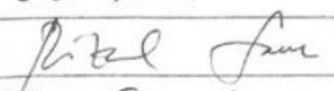
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

Hari, Tanggal : sabtu, 05 desember 2020

Tempat : Balai Desa Tamantirto

Waktu : 09.30- selesai

Nama	Tanda Tangan
Fanidan, karuniyati	1. 
Ponitri	2. 
Dwi Suryani	3. 
Faridhi Syarif	4. 
Susanti	5. 
RATI	6. 
Wahidat	7. 
Sri Supriyati	8. 
M. Idris, Pratama	9. 
Siti Anna	10. 
Marisa Yansani	11. 
Joni Yoga Pratama	12. 
Eva Nurinda	13. 
Emelda	14. 
Ari Susiana W	15. 
Dan F	16. 
Nurul Kusumawardani	17. 
Eliza Dwinta	18. 
	19. 
Annisa Fatmawati	20. 



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202121539, 27 April 2021

Pencipta

Nama : apt. Eliza Dwinta, M.Pharm. Sci., apt. Nurul Kusumawadani, M.Farm. dkk

Alamat : Patangpuluhun WB 3/290, RT 007 RW 001, Wirobrajan, Yogyakarta, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55251

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : LP2M Universitas Alma Ata

Alamat : Jalan Brawijaya No. 99 Kasihan Bantul DI. Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta 55183

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Booklet

Judul Ciptaan : "Pocket Book Resistensi Antimikroba: Chemical And Herb Antimicrobial. Handle With Care"

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 Januari 2021, di Bantul

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000248558

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

Memorandum of Understanding

Pada hari ini Rabu tanggal 07 bulan Juli tahun 2021 yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Totok Yulianto
Jabatan : Station Manager
Instansi : Saka FMJogja
Alamat Instansi : Kompleks Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
No. Telepon : (0274)2871383
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. Nama : Sindi Pratiwi
Jabatan : Mahasiswa
Instansi : Universitas Alma Ata
Alamat Instansi : Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Yogyakarta
No. Telepon : 0895392403001
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

Para pihak sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam program TAHU ISI SPESIAL KESEHATAN yang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 13.00–14.00WIB dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

PASAL I

LINGKUP KERJA

PIHAK PERTAMA akan menjadi penyedia fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat untuk pelaksanaan penyiaran.
2. Membuat poster pada setiap pelaksanaannya siaran.
3. Menyediakan pembawa acara atau *host* pada program tersebut.
4. Mempublikasikan poster melalui instagram PIHAK PERTAMA.

PIHAK KEDUA akan menjadi partner pelaksanaan program dengan rincian sebagai berikut:

1. Menyediakan pemateri dalam program tersebut.
2. Memberitahukan tema materi maksimal lima hari sebelum pelaksanaan yaitu hari Ahad.
3. Memberikan foto pemateri beserta nama lengkap dengan gelarnya maksimal lima hari sebelum pelaksanaan yaitu hari Ahad



PASAL II

ATURAN PEMBATALAN

Apabila PIHAK KEDUA memiliki kendala dalam menyediakan pemateri atau pemateri berhalangan hadir pada hari pelaksanaan siaran maka PIHAK KEDUA harus memberitahukan hal tersebut kepada PIHAK PERTAMA maksimal 12 jam sebelum waktu pelaksanaan program siaran.

PASAL II

MASA BERLAKU PERJANJIAN

Perjanjian kerjasama ini berlaku selama tiga bulan, terhitung sejak tanggal 7 Juli 2021 hingga 24 September 2021 atau sebanyak 12 kali siaran.

PASAL II

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Adapun jika terdapat hal-hal yang berpotensi merugikan pihak tertentu akan diselesaikan secara kekeluargaan dan atau sesuai kesepakatan dua belah pihak dan atau melalui proses hukum yang berlaku.

Demikian surat kerjasama ini dibuat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun untuk kemudian dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juli 2021

PIHAK PERTAMA
a.n. RADIO SAKA FM JOGJA

TOTOK YULIANTO
Station Manager

PIHAK KEDUA
a.n. UNIVERSITAS ALMA ATA

SINDI PRATIWI
PIC From Student

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPEDULIAN KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP RESISTENSI ANTIMIKROBA DENGAN MEDIA KOMUNIKASI RADIO

Eliza Dwinta^{1*}, Daru Estiningsih¹, Emelda¹, Eva Nurinda¹, Nurul Kusumawardani¹, Rizal Fauzi¹, Annisa Fatmawati¹, Ari Susiasana Wulandari¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata

*elizadwinta@almaata.ac.id, daru_estiningsih@almaata.ac.id, emelda@almaata.ac.id,
evanurinda@almaata.ac.id, nurul.kusumawardani@almaata.ac.id, rizalfauzi@almaata.ac.id,
annisafatma20@almaata.ac.id, arisusianaw@almaata.ac.id

Submitted: 27-05-2021

Accepted: 28-05-2021

Published: 02-06-2021

ABSTRAK

Antimikroba (antijamur, antivirus, dan antibakteri) merupakan zat yang digunakan untuk membunuh mikroba (jamur, virus, dan bakteri). Jika antimikroba digunakan terlalu sering tanpa pengawasan tenaga medis, jumlah antimikroba yang dikonsumsi terlalu banyak, dan waktu penggunaan antimikroba tidak menentu, dapat menjadi pemicu timbulnya resistensi antimikroba. Resistensi antimikroba terjadi ketika mikroba tidak mati dan terus berkembang karena sudah kebal terhadap pemberian antimikroba sehingga akan sulit untuk diobati. Terdapat 2 jenis antimikroba, yaitu antimikroba dalam sediaan kimia dan antimikroba dari bahan alam. Antimikroba yang dapat dimanfaatkan dari bahan alam, antara lain adalah bawang putih, rimpang jahe, daun cengkeh, kayu manis, lemon, daun kelor, dan jintan hitam. Informasi tersebut disosialisasikan di Radio Saka FM Yogyakarta secara didaktif, yaitu promosi kesehatan yang dilakukan secara satu arah, dimana narasumber tidak bertatap muka secara langsung dengan masyarakat. Sosialisasi di radio dilakukan dengan *talkshow*, yaitu sosialisasi yang dipandu oleh penyiar dengan acuan *pocket book*. Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka memeriahkan Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia untuk meningkatkan kesadaran berperilaku dengan bijak dalam penggunaan antimikroba, terutama antimikroba kimia agar terhindar dari resistensi.

Kata kunci : antimikroba, antimikroba herbal, resistensi, sosialisasi

ABSTRACT

Antimicrobials (antifungal, antiviral, and antibacterial) are substances that are used to kill microbes (fungi, viruses, and bacteria). If antimicrobials are used too often without medical supervision, the amount of antimicrobials consumed is too much, and the time to use antimicrobials is not certain, it can trigger the emergence of antimicrobial resistance. Antimicrobial resistance occurs when microbes do not die and continue to grow because they are resistant to antimicrobial administration so that it will be difficult to treat. There are 2 types of antimicrobials, namely chemical antimicrobials and herbal antimicrobials. Herbal antimicrobials that can be used include garlic, ginger, clove, cinnamon, lemon, Moringa leaves, and black cumin. This information is disseminated in Saka FM Yogyakarta Radio in an active

manner, namely health promotion which is carried out in one direction, where the speakers do not meet face to face with the community. The socialization on the radio was carried out by means of a talk show, which is the socialization guided by broadcasters with a pocket book reference. This socialization was carried out in order to enliven the World Antimicrobial Awareness Week to increase awareness of behaving wisely in the use of antimicrobials, especially chemical antimicrobials to avoid resistance.

Keywords : antimicrobial, herbal antimicrobial, resistance, socialization

PENDAHULUAN

Antimikroba merupakan suatu pengobatan untuk menangani penyakit-penyakit menular. Terdapat bermacam-macam antimikroba, yang dibedakan berdasarkan jenis mikroorganismenya, antara lain adalah antibiotik atau antibakteri, antivirus, antijamur, dan antiprotozoal [1, 2]. Antimikroba untuk penggunaan medis di Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat. Tidak sedikit pula masyarakat yang memperoleh antimikroba untuk pengobatan sendiri. Adanya akses yang mudah untuk masyarakat memperoleh antimikroba tanpa resep di fasilitas kesehatan dan dengan harga yang murah menjadi faktor penggunaan antimikroba yang tidak bijak. Hal tersebut terjadi karena budaya peresepan antimikroba yang tidak rasional dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap antimikroba yang cenderung masih rendah terhadap resistensi, sehingga masyarakat belum terlalu memperhatikan risiko yang akan muncul akibat penggunaan antimikroba yang tidak bijak tersebut [3].

Adanya penggunaan antimikroba yang tidak rasional dalam pola peresepan, yaitu aspek jenis antimikroba, dosis, lama pemberian, dan penggunaan yang berlebihan untuk menangani suatu penyakit infeksi maupun non-infeksi memicu terjadinya penggunaan antimikroba yang tidak bijak, dan akan mengarah pada munculnya resistensi terhadap antimikroba [4]. Resistensi antimikroba merupakan penurunan kepekaan mikroba terhadap efek obat antimikroba yang menyebabkan terapi tidak efektif [5]. Penurunan kepekaan terhadap antimikroba akan menghambat pembentukan imunitas yang akan memperpanjang lamanya penyakit, serta mikroba yang resisten ini juga akan berkembang biak dengan subur [6, 7].

World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa resistensi antimikroba merupakan salah satu dari 10 ancaman kesehatan global. Resistensi pada antimikroba merupakan fenomena berkelanjutan, yang peningkatan dan penyebarannya adalah hasil dari perilaku manusia [3, 8]. Hal ini merupakan alasan penting untuk menciptakan kesadaran, pemahaman dan komitmen bersama antara fasilitas kesehatan, profesi kesehatan, masyarakat, pemerintah, dan perusahaan farmasi untuk memperhatikan penggunaan antimikroba dengan rasional dan bijak guna menghindari terjadinya resistensi [4, 9].

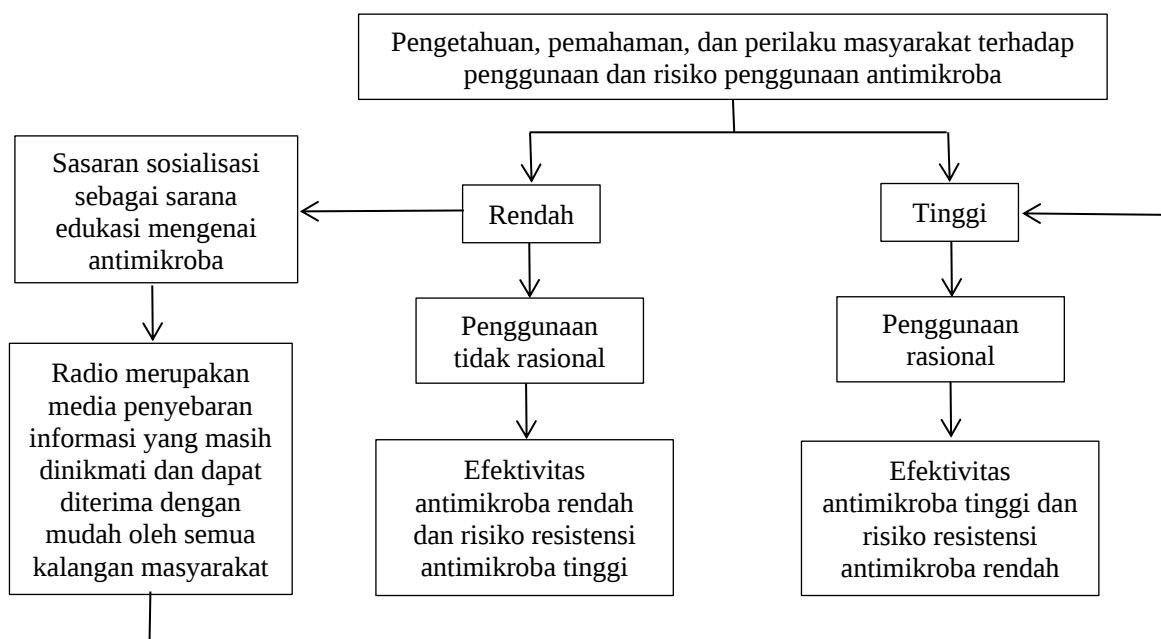
Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia (*World Antimicrobial Awareness Week*) yang

digerakkan oleh WHO telah berjalan sejak tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang resistensi antimikroba di seluruh dunia dan mendorong praktik terbaik di kalangan masyarakat, profesi kesehatan, dan para pembuat kebijakan guna memperlambat perkembangan dan penyebaran infeksi yang resisten terhadap suatu obat [8]. Gerakan Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia ini memberikan kesempatan kepada seluruh pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran berperilaku dengan bijak dalam penggunaan obat-obat antimikroba untuk menangani suatu penyakit menular atau menjaga suatu kondisi dari risiko terjangkitnya infeksi agar terhindar dari resistensi.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Resistensi Antimikroba dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Pekan Kesadaran Antimikroba Dunia untuk mengimplementasikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat. Sosialisasi resistensi antimikroba dilakukan dalam bentuk *Talkshow* melalui Radio Saka FM Yogyakarta. Peserta yang diharapkan dapat menerima informasi mengenai resistensi antimikroba adalah para pendengar Radio Saka FM Yogyakarta, yang banyak berada di wilayah Kauman, Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Metode penyampaian informasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode promosi kesehatan secara didaktif, yaitu promosi kesehatan yang dilakukan secara satu arah [10]. Teknik komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi tidak langsung, dimana narasumber tidak bertatap muka secara langsung dengan para peserta.

Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Media Radio



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *talkshow on air* dipandu oleh seorang penyiar muda Radio Saka FM Yogyakarta dengan acuan *pocket book* berjudul “Resistensi Antimikroba: *Chemical and Herb Antimicrobial, Handle with Care!*” yang dibuat oleh Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Gambar 2. Penyerahan *Pocket Book* “Resistensi Antimikroba-*Chemical and Herb Antimicrobial: Handle with Care*” Kepada Radio Saka FM Yogyakarta



Terdapat dua pembahasan dalam sosialisasi *talkshow* ini, yaitu antimikroba kimia dan antimikroba herbal. Sebelum penyiar mengarahkan topik *talkshow* ke pembahasan antimikroba kimia, penyiar ingin narasumber menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan pengertian antimikroba, supaya lebih mudah untuk dipahami oleh para pendengar. “*Antimikroba adalah zat yang dimanfaatkan untuk membunuh mikroba (virus, bakteri, dan jamur). Mikroba memiliki komponen genetik, yaitu DNA atau RNA, dan protein. Komponen genetik tersebut memiliki fungsi untuk menjaga kelangsungan hidup mikroba. Antimikroba bekerja dengan merusak komponen genetik tersebut, yang akan membuat mikroba tidak dapat berkembang, sehingga kemudian mati dan tidak menginfeksi lagi. Selain itu, antimikroba juga ada yang bekerja dengan merusak dinding sel, di mana dinding sel ini merupakan pelindung dari mikroba, yang jika dirusak akan pecah dan mematikan mikroba*”, pernyataan tersebut dinyatakan oleh narasumber 1.

Penjelasan oleh narasumber 1 terkait pengertian dari antimikroba dapat dipahami oleh penyiar dengan baik, sehingga penyiar mengarahkan untuk topik selanjutnya, yaitu mengenai resistensi. Narasumber 1 menjelaskan *“Resistensi antimikroba umumnya terjadi karena penggunaan antimikroba yang tidak rasional, terutama antibiotik”*. Penggunaan tidak rasional yang dimaksud adalah dari penggunaan yang terlalu sering, jumlah antimikroba yang dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan, dan jangka waktu penggunaan antimikroba yang tidak menentu. Ketidakrasionalan penggunaan antimikroba tersebut menyebabkan pengobatan menjadi tidak efektif [11].

Penyiar menanyakan mengenai resistensi antimikroba, *“Apakah ada jenis-jenis resistensi?”* Dari pertanyaan tersebut, narasumber 1 menjelaskan *“Resistensi tidak dapat diidentifikasi secara langsung. Untuk mengetahui bahwa seseorang mengalami resistensi antimikroba, yang utamanya adalah antibiotik, dapat dilihat dari monitoring terapi terkait kondisi kesehatannya. Monitoring terapi ini adalah tugas dari apoteker untuk mengetahui apakah terapi yang digunakan dapat meningkatkan kondisi kesehatannya atau kesembuhan”*.

Resistensi antimikroba yang paling banyak terjadi adalah resistensi antibiotik. Secara teoritis, resistensi antibiotik dikelompokkan menjadi dua berdasarkan penyebabnya, yaitu resistensi antibiotik secara alami dan resistensi antibiotik yang didapat. Resistensi antibiotik alami terjadi karena kerja antibiotik yang kurang baik atau antibiotik yang tidak aktif untuk mengobati suatu penyakit namun masih digunakan, dan dapat juga terjadi karena diturunkan. Kejadian resistensi antibiotik alami dapat diperkirakan dan dapat dicegah dengan pemilihan antibiotik yang tepat untuk bakteri tertentu berdasarkan bakteri yang menginfeksi [11].

Narasumber 2 memberikan pernyataan bahwa antimikroba tidak hanya ada dalam sediaan kimia, namun tanaman-tanaman di lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai antimikroba, yang dimanfaatkan sebagai obat herbal. Berbeda dengan fungsi dari antimikroba kimia, antimikroba herbal lebih sering digunakan sebagai upaya pencegahan infeksi mikroba. Beberapa bahan tradisional di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai antimikroba, yaitu:

1. Bawang putih (*Allium sativum*), memiliki sifat antibakteri terhadap bakteri gram positif dan gram negatif yang merupakan efek dari senyawa allisin. Bawang putih juga memiliki aktivitas sebagai antifungi, antiviral, dan antiparasit [12, 13].
2. Rimpang jahe (*Zingiber officinale*), mengandung senyawa flavonoid, terpenoid, minyak atsiri, dan fenol yang memiliki potensi menghambat pertumbuhan bakteri pada manusia (bakteri patogen) [14].
3. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), memiliki efek sebagai antibakteri dalam bentuk sediaan ekstrak yang dibuat dari daun cengkeh [15].

4. Kayu manis (*Cinnamomum verum*), dapat dimanfaatkan sebagai antijamur, antivirus, antiparasit, antiseptik, dan antibakteri yang berasal dari kandungan zat aktif eugenol [16].
5. Lemon (*Citrus limon*), memiliki potensi sebagai antibakteri dan mengandung banyak senyawa, yaitu asam sitrat, flavonoid, saponin, limonoid, tanin, serta terpenoid [17].
6. Daun kelor (*Moringa oleifera*), memiliki sifat antibakteri, bahkan diketahui bahwa ekstrak daun kelor dapat menghambat pertumbuhan bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* yang resisten terhadap antibiotik [18, 19].
7. Jintan hitam (*Nigella sativa*), mengandung senyawa *thymohydroquinone*, tanin, dan *thympquinone* yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara inaktivasi protein dan menimbulkan kerusakan dinding sel [20].

Gambar 3. Proses Sosialisasi dengan Metode *Talkshow on air* di Radio Saka FM Yogyakarta



Informasi tersebut menambah wawasan penyiar dan para pendengar Radio Saka FM Yogyakarta terkait pemanfaatan bahan-bahan alam yang sangat mudah ditemui dan sudah sering digunakan sehari-hari untuk bahan masakan. Narasumber 2 juga menjelaskan terkait cara pengolahan bahan-bahan alam tersebut agar masyarakat tidak kesulitan untuk memanfaatkannya.

KESIMPULAN

Antimikroba (antijamur, antivirus, dan antibakteri) merupakan zat yang digunakan untuk membunuh mikroa (jamur, virus, dan bakteri). Jika antimikroba digunakan terlalu sering tanpa pengawasan tenaga medis, jumlah antimiroba yang dikonsumsi terlalu banyak, dan waktu penggunaan antimikroba tidak menentu, dapat menjadi pemicu timbulnya resistensi antimikroba. Resistensi antimikroba terjadi ketika mikroba tidak mati dan terus berkembang karena sudah kebal terhadap pemberian antimikroba sehingga akan sulit untuk diobati. Terdapat 2 jenis antimikroba,

yaitu antimikroba dalam sediaan kimia dan antimikroba dari bahan alam. Antimikroba yang dapat dimanfaatkan dari bahan alam, antara lain adalah bawang putih, rimpang jahe, daun cengkeh, kayu manis, lemon, daun kelor, dan jintan hitam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Radio Saka FM Yogyakarta dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Handayani, R.S., S. Siahaan, and M.J. Herman, Resistensi antimikroba dan penerapan kebijakan pengendalian di rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 2017. 1.
- [2.] Arrang, S.T., F. Cokro, and E.A. Sianipar, Penggunaan antibiotika yang rasional pada masyarakat awam di Jakarta. *Jurnal Mitra*, 2019. 3.
- [3.] WHO, Global action plan on antimicrobial resistance, 2015.
- [4.] Sari, I.D., S. Siahaan, and R. Rukmini, Analisis Implementasi Kebijakan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 2019. 22(2): p. 106-116.
- [5.] CDC, About antimicrobial resistance, 2015: Centers for Disease Control and Prevention.
- [6.] Susanti, S. and D. Ediana, Hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan pemberian antibiotika. *Jurnal Human Care*, 2017. 2.
- [7.] Sutandhio, S., L. Alimsardjono, and E.B. Wasito, Antimikroba: Magic bullet versus superbugs. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 2018. 4.
- [8.] WHO, Antimicrobial resistance, 2020.
- [9.] Menteri Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.8 tentang Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit, 2015.
- [10.] Setyabudi, R.G. and M. Dewi, Analisis strategi promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup sehat oleh rumah sakit jiwa daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 2017. 12: p. 81-100.
- [11.] Pratiwi, R.H., Mekanisme pertahanan bakteri patogen terhadap antibiotik. *Jurnal Pro-Life*, 2017. 4(3): p. 418-419.
- [12.] Salima, J., Antibacterial activity of garlic (*Allium sativum* L.). *Journal Majority*, 2015. 4(2): p. 30-39.
- [13.] Salim, H.H.U. and T.U. Soleha, Pengaruh aktivitas antimikroba ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) terhadap bakteri gram positif (*Staphylococcus aureus*) dan gram negatif (*Escherichia coli*) secara in vitro. *Medula*, 2017. 7(5): p. 66-70.
- [14.] Azkiyah, S.Z., Pengaruh uji antibakteri ekstrak rimpang jahe terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* in vitro. *Jurnal Farmasi Tinctura*, 2020. 1(2): p. 71-80.
- [15.] Ramadhani, A., S. Saadah, and Sogandi, Efek antibakteri ekstrak daun cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*, 2020. 7(2): p. 203-214.
- [16.] B.Repi, N., C. Mambo, and J. Wuisan, Uji efek antibakteri ekstrak kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap *Escherichia coli* dan *Streptococcus pyogenes*. *Jurnal e-Biomedik*, 2016. 4(1).
- [17.] Dewi, K.E.K., N. Habibah, and N. Mastra, Uji daya hambat berbagai konsentrasi perasan jeruk lemon terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 2020. 9(1): p. 86-93.
- [18.] Dima, L.L.R.H., Fatimawali, and W.A. Lolo, Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2016. 5(2): p. 2302-2493.
- [19.] Yunita, E., D.G. Permatasari, and D. Lestari, Antibacterial activity of moringa leaves extract against *Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 2020. 11(2): p. 189-195.
- [20.] Putra, N., Effect antimicrobacterial *Nigella sativa* for inhibits growth of bacteria. *Jurnal Majority*, 2015. 4(4): p. 70-73.